

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas Guru

Kata “kreatif” berasal dari bahasa latin “create” yang berarti “menyebabkan, menciptakan, dan mengeluarkan”, dalam pemaknaanya kreativitas didefinisikan sebagai suatu gagasan yang baru dan berguna.¹ Sedangkan menurut istilah kreativitas yaitu sebuah usaha untuk mengembangkan potensi diri dalam mengekspresikan serta mewujudkan daya Berpikir dalam menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau keahlian dalam mengkombinasikan sesuatu yang telah ada menjadi menarik.²

Adapun beberapa pendapat yang menjelaskan tentang kreativitas menurut J. Gallagher (1985) mengatakan bahwa “*Creativity is a mental process by wich an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*” (kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya. Samiun juga berpendapat bahwa kreativitas merupakan keahlian untuk dapat menjadikan hal baru atau menggabungkan unsur-unsur data atau hal-hal yang telah ada. Sedangkan kreativitas menurut Clark Mostakar “kreativitas merupakan suatu proses dalam proses mengaktualisasikan dan mengekspresikan identitas individu dalam keteraturan yang padu yang berguna terhadap individu maupun lingkungan sekitar.” Ditegaskan oleh supriyadi “kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang

¹ Ahmad syauqi, Inovasi Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Aplikatif), (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2019), 125

² Noor Laila Ramadhani, Melukis Di Atas Kain Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Bidang Tata Busana, (Klaten: Lakeisha, 2022), 41

baru, seperti gagasan maupun karya yang mempunyai ciri berbeda dengan yang yang telah ada.”³

Dari beberapa pengertian kreativitas di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan usaha dalam mengembangkan potensi diri dalam suatu keahlian untuk dapat menjadikan hal-hal baru atau menggabungkan unsur yang telah ada sebagai sarana mengaktualisasikan dan mengekspresikan identitas.

Guru adalah suatu sebutan jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolo, formal, dan sistematis. Definisi guru telah dijelaskan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.⁴

Dari definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa guru merupakan seseorang yang telah mengabdikan dirinya dalam dunia pendidikan formal yang mempunyai tugas mengajar, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi siswa

b. Aspek Kreativitas

Setiap kegiatan yang akan dilakukan pasti memiliki tahapan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut. Tanpa adanya tahapan yang dilakukan, kegiatan tersebut menjadi tidak sempurna serta tujuan dari kegiatan akan sulit untuk terpenuhi bahkan akan menjadi kegiatan yang sia-sia. Menurut Rodhes aspek dari kreativitas yang harus dipenuhi oleh orang yang akan berkreativitas⁵ yaitu:

1) Person (pribadi)

³ Yeni Rachmawati, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 13

⁴ Dewi Safitri, Menjadi Guru Profesional, (Riau: Indragi dot com, 2019), 5

⁵ Yeni Rachmawati, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 24

Pribadi menjadi aspek penting dalam kegiatan berkekrativitas, aspek pribadi dapat dilihat dari kemampuan, ketekunan, dan sikap optimis dalam menjalankan kegiatan berkekrativitas.

2) Press (lingkungan)

Lingkungan menjadi faktor penunjang dalam berkekrativitas. Lingkungan yang mendukung akan memudahkan seseorang untuk berkekrativitas

3) Proses (kegiatan yang dilalui)

Proses merupakan kegiatan yang dijalani seseorang dalam melakukan suatu kegiatan.

4) Product (produk yang dihasilkan dalam kreativitas)

Produk merupakan hasil baik berupa gagasan ataupun karya tertentu dari kegiatan-kegiatan yang telah dilalui.

Berdasarkan aspek-aspek kreativitas di atas dapat diketahui bahwa dalam berkekrativitas haruslah mencakup 4 hal yaitu pribadi, lingkungan, proses, dan produk keempat hal tersebut sangat penting, karena saling berkaitan serta sebagai tahapan yang harus dilalui dalam berkekrativitas.

c. Ciri-ciri Kreativitas Guru

Guru adalah suatu profesi yang membutuhkan kemampuan tersendiri. Tidak bisa sembarang orang untuk bisa menjadi seorang pendidik (guru). Guru merupakan pengajar profesional yang mempunyai wewenang untuk mengajar, mendidik, melatih, membimbing, mendampingi, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dasar jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁶

Upaya menumbuhkan serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa, menjadi seorang pendidik harus mempunyai kreativitas dalam pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menjadi seorang yang kreatif, profesional, dan menyenangkan. Diantara ciri kreativitas yaitu dapat memunculkan sesuatu yang tidak semua orang bisa

⁶Nur Cholid, *Menjadi Guru Profesional*, (CV Presisi Cipta Media, 2015), 3

untuk melakukannya. Seorang guru harus mampu mengusahakan kreativitas dalam dirinya, meskipun hal tersebut merupakan tidak sesuatu yang mudah untuk dilakukan, namun sebagai seorang guru profesional kreativitas merupakan sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan sebagai jawaban atas tuntutan perkembangan zaman.⁷

Ciri-ciri dari kreativitas bisa dibedakan menjadi dua bagian yaitu ciri kognitif dan ciri non-kognitif. Ciri kognitif yaitu berupa orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif yaitu motivasi, sikap, dan kepribadian kreatif. Keduanya sama pentingnya, karena untuk menunjang kepribadian yang sesuai dengan kreativitas seseorang tidak dapat berkembang secara wajar.⁸

Tentu terdapat perbedaan antara orang kreatif dengan orang biasa, diantara ciri-ciri perbedaannya yaitu dalam motivasi, kepribadian, dan intelektual. Barron menyebutkan hasil studinya bahwa seorang yang kreatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Dapat memenuhi kebutuhannya sendiri.
- 2) Mempunyai sikap dewasa secara emosional dan lebih tanggap terhadap suatu masalah.
- 3) Mampu Berpikir panjang, pemberani.
- 4) Mampu menguasai dirinya sendiri.
- 5) Percaya diri dan tidak bergantung pada orang lain.

Brown berpendapat bahwa yang disebut guru kreatif yaitu guru yang mampu untuk melakukan pembelajaran secara profesional dengan mengoptimalkan ilmu, pengetahuan, dan ilmunya yang disebut sebagai Teacher Scholar. Dia mengungkapkan bahwa, apabila pembelajaran dilaksanakan secara baik, maka hakikatnya adalah kreatif. Dengan mengkombinasikan konsep lama dengan gagasan baru

⁷Azima Dimiyati, *Pengembangan Profesi guru*, (Lampung: Gre Publishing, 2019), 42

⁸Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), 25

mengenai apa yang disampaikan guru kepada siswa menjadi lebih menarik.

Ciri-ciri tersebut menjadi tanggung jawab pribadi dari guru untuk bisa mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya untuk dapat lebih profesional dalam menjadi seorang pendidik ketika melakukan tugas profesi sebagai seorang guru. Kreativitas bukanlah milik individu, melainkan kreativitas merupakan milik setiap personal yang berani untuk berpikir dan berkreasi, sebab kreatifitas bukanlah gagasan baru tetapi menjadi sesuatu yang telah ada, dan setiap guru mampu untuk menciptakannya.

d. Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya kreativitas, dengan kreativitas guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang menarik sehingga menjadikan siswa antusias terhadap materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Diharapkan dengan suasana kelas yang menarik siswa lebih mampu memahami materi serta lebih kreatif dan inovatif dalam menerima penyampaian materi tersebut. Maka dari itu guru dapat menjadi guru yang baik dengan mampu menyampaikan materi secara baik dan menarik dengan memberikan informasi yang jelas dan terang, menciptakan dan menjaga momentum, memberikan layanan yang variatif, serta mendorong siswa untuk berpartisipasi.⁹

Ditengah perkembangan zaman yang merubah sebagian besar aspek kehidupan seperti teknologi, informasi dan aspek-aspek lainnya, selain itu persaingan hidup sekarang ini menjadi semakin ketat. Sehingga tujan menjadi guru yang patut dicontoh dan diteladani bagi setiap nilai dan pencapaian kompetensi siswa sehingga menjadi sebuah tantangan bagi seorang guru.

Diantara tahapan yang dapat dilakukan oleh seorang guru agar dapat menjadi pendidik yang kreatif

⁹Arti Dwi Gustyas, Lia Mareza, Asih Erna Wati, Kreativitas Guru SDN1 Purbalingga Wetan Dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, vol. 9, no. 1 (2020), 27

dalam proses pembelajaran yaitu, keahlian dalam hal mengelola gaya belajar bagi setiap siswa. Kedua, menjadikan suasana kelas menjadi tempat belajar yang menarik dan menggairahkan. Suasana kelas yang menarik bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti melakukan presentasi bagi siswa yang lebih hidup dan menarik dalam penyampaian materi pelajaran. Ketiga, menanamkan nilai serta keterampilan hidup dengan disesuaikan pada kemampuan siswa. Keempat, melakukan interaksi baik verbal maupun non verbal dengan siswa serta menghilangkan hambatan yang dialami oleh siswa dalam menerima informasi yang disampaikan oleh guru.¹⁰

Dapat dirumuskan beberapa indikator guru kelas yang kreatif dalam melakukan pembelajaran, yaitu :

- 1) Mampu membuat model pembelajaran yang bermacam-macam.
- 2) Rasa ingin tahu yang tinggi dan rasa percaya diri untuk selalu mencoba suatu hal yang baru bahkan termotivasi karena hal itu.
- 3) Optimis dan berani menggali imajinasi walaupun tidak ada panduan khusus dalam pelaksanaannya.
- 4) Mampu menyelesaikan masalah dengan pikiran dan perasannya.
- 5) Mampu berinovasi dan mengembangkan komponen pembelajaran.¹¹

Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa ciri-ciri kreativitas guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari cara mengelola kelasnya, penggunaan model pembelajaran, optimis, dan mampu untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

e. Materi Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan jenis mata pelajaran yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dengan sajian karya seni

¹⁰Andi Yudha, *Kenapa Guru Harus Kreatif?*, (Bandung: DAR Mizan, 2009), 28.

¹¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 45-46

estetis, artistik, dan kreatif dengan berlandaskan pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa. Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada tingkat sekolah dasar dari kelas I sampai kelas IV. Sesuai dengan aturan kurikulum 2013 mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) diajarkan secara tematik terpadu dengan pendekatan intradisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner. Maksud pendekatan intradisipliner dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) adalah pendekatan yang meliputi tiga aspek, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun pendekatan multidisipliner terlihat dari keberadaan rumusan KI-KD untuk mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) yang dirumuskan dan berdiri sendiri mulai dari kelas I sampai kelas VI terlihat jelas. Adapun pendekatan transdisipliner ini adalah seni budaya dan prakarya (SBdP) dibelajarkan dengan pendekatan tematik, bukan dengan pendekatan mata pelajaran yang berdiri sendiri, sehingga kontekstual dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Adapun aspek-aspek dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP), diantaranya yaitu.

- 1) Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan, dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
- 2) Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya.
- 3) Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai seni olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi terhadap gerak tari.
- 4) Keterampilan, mencakup segala aspek kecakapan hidup (life skill), yang meliputi keterampilan personal, sosial, vokalisasi, dan akademik.
- 5) Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari, dan peran.¹²

¹² Andi Prastowo, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu, (Jakarta: Kencana, 2019), 90

Dari penjelasan mengenai mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat dipahami bahwa mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) masuk ke dalam muatan kurikulum 2013 dengan 5 aspek utama pengajaran seni yaitu seni tari, rupa, musik, keterampilan, dan seni drama.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas

a. Faktor Pendukung Kreativitas

Ada tiga faktor yang menjadi pendukung kreativitas, yaitu:

- 1) Faktor lingkungan. Suasana dan fasilitas yang memberikan rasa aman, kreativitas akan dapat berkembang bila lingkungan memberi dukungan dengan kebebasan sebagai suasana yang mendukung perkembangan kreativitas. Kebebasan yang diperlukan adalah kebebasan yang tetap mengacu pada norma yang berlaku tetapi saling menghargai sehingga memungkinkan rasa aman yang dinamis yang akan memberikan rangsangan dan kesempatan bagi kreativitas.
- 2) Faktor kemampuan berfikir yang mencakup pengetahuan intelegensi dan pemerikayaan bahan berpikir. Intelegensi merupakan petunjuk kualitas kemampuan berfikir, sedangkan pemerikayaan bahan berfikir dibedakan atas perluasan dan pendalaman dalam bidangnya dan bidang lain di sekitarnya.
- 3) Faktor kepribadian merupakan potensi yang terdapat dalam nilai karakter yang terdapat dalam diri individu.¹³

Dari teori di atas dapat dipahami bahwa kreativitas dapat optimal jika didukung dengan lingkungan yang baik, kemampuan yang mumpuni, dan pribadi yang baik untuk tercapainya sebuah kreativitas.

b. Penghambat Kreativitas

Selain faktor pendukung untuk melakukan sebuah kreativitas terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat yang akan dihadapi oleh seseorang yang

¹³ Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) .138-139

akan mengembangkan kreativitasnya berikut ini merupakan faktor yang menjadi penghambat dalam melakukan kreativitas:

1) Pandangan yang sempit

Perkembangan teknologi yang pesat seperti saat ini harus dapat diikuti oleh guru dengan baik. Kehadiran teknologi seharusnya semakin memudahkan guru untuk memperluas pandangannya, bukan malah tetap memaksakan memakai cara lama yang kurang efektif. Guru berpandangan sempit akan membatasi dirinya sendiri. Ia akan tetap memakai cara lama dan menolak menggunakan cara yang bisa ia lakukan saja untuk mengatasi suatu masalah.

2) Kesombongan

Seseorang yang sombong akan terhambat kreativitasnya. Hal ini karena orang lain dianggap memiliki kemampuan dibawahnya sehingga ia tidak mau belajar dari orang lain. sombong sama artinya dengan menutup diri dengan segala kemajuan yang ada.

3) Putus Asa

Salah satu sikap yang juga tidak boleh melekat pada seorang guru adalah putus asa. Sebagai guru, putus asa akan mengganggu perkembangan profesi dan kreativitasnya.¹⁴

Teori tersebut memberikan pemahaman bahwa faktor yang menjadi penghambat terbesar dari kreativitas yaitu faktor dari dalam diri sendiri dengan sikap-sikap yang kurang baik akan menjadikan kreativitas akan sulit terwujud.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil refrensi dari hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dari hasil penelitian sebelumnya memuat hasil yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, ada perbedaan dan terdapat juga persamaan dalam penelitian sebelumnya.

¹⁴Asep Sukenda Egok, *Profesi Kependidikan*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2019) 100

Berdasarkan pengamatan dari peneliti mengenai penelitiannya yang semacam dengan penelitian sebelumnya sebagai berikut:ada perbedaan dan terdapat juga persamaan dalam penelitian sebelumnya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Kartika Fatmawati pada skripsi S1 IAIN Ponorogo yang mempunyai judul “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013”.¹⁵

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bersifat deskriptif. Sedangkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VIII melalui pelaksanaan kurikulum 2013 sudah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, sedangkan bentuk kreativitas guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat dikelompokkan dalam peningkatan tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, dampak kreativitas guru terhadap hasil belajar peserta didik di MTSN Kota Madiun diantaranya dapat berkontribusi secara positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yang mencakup beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Kartika Fatmawati. Perbedaan penelitiannya terdapat pada aspek kefokusannya. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Kartika Fatmawati lebih fokus pada peningkatan hasil belajar siswa yang mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada mata pelajaran fiqih. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti hanya fokus pada peningkatan keterampilan psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Dalam hal ini, persamaan

¹⁵ Ulfa Kartika, *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013*, (IAIN Ponorogo, 2018)

penelitiannya yaitu meneliti tentang pada aspek kreativitas dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui model pembelajaran, media dan sebagainya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ruriyatus Sholikhah pada Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Walisongo Semarang tahun 2015 yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MI Munjungan II Trenggalek”.¹⁶

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-induktif. Sedangkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: dalam mengembangkan metode pembelajaran, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik guru menggunakan berbagai macam metode tidak hanya satu metode saja agar metode tersebut bervariasi dan peserta didik tidak merasa bosan. Selain itu, dalam memilih media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik guru melakukan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, kemudian memilih media yang sesuai dan tepat dengan materi yang akan diajarkan, melihat kondisi peserta didik serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruriyatus Sholikhah. Perbedaan penelitiannya terdapat pada aspek kefokusannya. Penelitian yang dilakukan oleh Ruriyatus Solikhah lebih fokus dalam penggunaan metode dan media pembelajaran pada mata pelajaran secara keseluruhan agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus dalam kreativitas guru dalam pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Relevansi penelitiannya meneliti tentang pada aspek kreativitas dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui model pembelajaran, media dan sebagainya..

¹⁶ Ruriyatus Sholikhah, *Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di MI Munjungan II Trenggalek*, (IAIN Tulung Agung, 2017)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Romas Adel Setiawan pada Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatulloh Jakarta tahun 2018 yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”.¹⁷

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru meningkatkan kemampuan psikomotorik siswa meliputi menegaskan tata tertib sekolah, guru harus menjadi tauladan yang baik bagi siswa, memposisikan diri sebagai sosok yang disegani siswa bukan ditakuti, menekankan kepada siswa bahwa perilaku siswa juga dijadikan bahan penilain, guru harus pandai mengkombinasikan antara materi, media serta strategi pembelajaran yang digunakan, menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang aktif, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Romas Ade Setiawan. Perbedaan penelitiannya terdapat pada aspek kefokusannya. Penelitian yang dilakukan oleh Romas Ade Setiawan lebih fokus pada upaya guru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada kreativitas guru dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Relevansi penelitiannya meneliti tentang pada aspek kreativitas dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui model pembelajaran, media dan sebagainya..

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ifni Oktiani MI Nurul Amin Paguyangan Brebes yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”.¹⁸

¹⁷ Romas Ade Setiawan, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, (Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2018)

¹⁸ Ifni Oktiani, Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik, (Jurnal Kependidikan Vol. 5 No. 2, 2017)

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sedangkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik dapat berupa kreativitas dalam manajemen kelas, dan penggunaan media pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang menarik agar siswa lebih termotivasi dalam belajar, untuk mendorong kreativitas perlu upaya yang harus dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan melakukan supervisi. Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifni Oktiani. Perbedaan penelitiannya terdapat pada kefokusannya. Penelitian yang dilakukan oleh Ifni Oktiani terfokus kepada semua mata pelajaran secara menyeluruh. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Relevansinya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu ada pada aspek kreativitas dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui model pembelajaran, media dan sebagainya.

C. Kerangka Berpikir

Kreativitas sangat dibutuhkan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, kreativitas juga membutuhkan kemauan dan motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan, tidak langsung mengarahkan seorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus mampu melaksanakan fungsi-fungsinya sebagai komunikator, motivator, informator dan fasilitator dengan baik. Sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai secara optimal. Dengan potensi kreatif yang dimilikinya, guru Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dituntut untuk mengembangkan suatu hal yang baru dalam proses pembelajaran yang nantinya siswa dapat lebih berfikir kreatif dalam menuangkan pemikirannya dalam bentuk inovasi-inovasi baru. Kreativitas guru harus

memperhatikan aspek-aspek kreativitas pribadi, press, proses, dan produk serta memperhatikan faktor yang mempengaruhinya dalam memper oleh keberhasilan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

